

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Budaya atau kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ini merupakan kekayaan warisan yang harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan tujuan agar kebudayaan tersebut bisa bertahan terus. budaya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhayah, dan merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) (Wikiwand, 2022). Warisan budaya yang terbentuk dari tradisi-tradisi dan kebiasaan tradisional menjadi bagian integral dari identitas suatu komunitas atau bangsa memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang, pelestarian ini tidak hanya tentang mempertahankan bentuk fisik dari tradisi tersebut, tetapi juga mengenai menjaga makna, nilai, dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.

Dengan keberadaan beragam seni di Cirebon, seni tarling termasuk sebagai sebuah kekayaan budaya khas pesisiran di Cirebon, seni tarling merupakan bentuk seni musikal yang menggambarkan keseharian sosial budaya masyarakat pesisiran (Hidayatullah, 2015). Dari gemerlapnya panggung seni tarling yang menghidupkan jiwa, hingga gemulainya gerakan tari topeng yang mempesona, Cirebon menawarkan panggung yang memukau bagi pencinta seni. Dengan warna-warni khas batik Trusmi hingga kesenian wayang yang memukau, setiap seni menggambarkan kehidupan dan kearifan yang dalam dari masyarakatnya. Penelusuran terhadap seni-seni ini bukan sekadar pengenalan, melainkan sebuah perjalanan emosional yang memperkaya jiwa dan mengungkapkan pesona tak terduga dari Cirebon yang mengagumkan (OmahBSE, 2023).

Penulis mengamati fenomena yang terjadi di kota Cirebon atau wilayah pantura, bahwa musik seni Tarling memang merupakan warisan budaya yang kaya dan beragam. Salah satu kekayaan tersebut terletak pada lirik-liriknya yang mampu menggambarkan kehidupan sehari-hari. Musik seni Tarling menjadi menarik di antara seni-seni tersebut karena memiliki posisi yang istimewa, ia merupakan sebuah kekayaan budaya yang sangat unik dan khasanah local genius, seni tarling adalah sebuah seni musikal yang merupakan bentuk kesenian rakyat khas pesisir

Cirebon, yang memiliki kultur, budaya dan tradisi dengan menggunakan instrument – instrument tradisional seperti gitar dan suling. “Gayanya yang merdu dan melankolis sering kali disertai dengan lirik yang puitis, menjadikan seni Tarling memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggemar musik tradisional” (Tjahjodingrat, 2022).

Produk seni Tarling tersebut sudah banyak yang mengangkat, salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Ideologi Orang Biasa : Nilai – Nilai Kultural Masyarakat Pantura Jawa Barat Dalam Seni Dan Lagu Tarling”. Penelitian ini menegaskan bahwa seni Tarling bukan hanya merupakan fenomena semata, tetapi juga telah menjadi objek riset yang cukup signifikan (DIAN NURRACHMAN, 2019). Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni Tarling serta peranannya dalam konteks masyarakat Pantura Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa seni Tarling telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk mendalami dan menggali lebih dalam aspek-aspek kultural yang terkait dengan seni tersebut.

Seni Tarling di Cirebon adalah warisan budaya Indonesia yang unik, namun mengalami penurunan popularitas dan perhatian masyarakat. Penulis menganggap seni Tarling bukan hanya sebagai hiburan tradisional semata, melainkan juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya Cirebon. Dukungan terhadap seni ini minim, terutama dari generasi muda. Seni Tarling bukan hanya hiburan tradisional, tetapi juga bagian dari identitas budaya Cirebon. Dengan melestarikan seni ini, kita dapat mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam era globalisasi. Pelestarian seni Tarling penting untuk keberlanjutan dan keberagaman budaya Cirebon. (Kompasiana, Penurunan Minat Generasi Muda terhadap Seni dan Budaya, 2023).

Dalam era modernisasi, musik tradisional di Pantura dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan. Penyertaan unsur modern dalam pengembangan musik tradisional dijadikan langkah untuk mengatasi kesenjangan antara nilai tradisional dan harapan masyarakat modern. Musik seni tarling tradisional menonjolkan kekayaan budaya pesisir dengan lirik-lirik puitis dan alat musik tradisional khas Jawa Barat. Seni Tarling juga berperan dalam melestarikan budaya Jawa Barat. Dibandingkan dengan Tarling modern, seni Tarling tradisional

memperkuat nilai-nilai budaya khas dan otentik. Namun, perkembangan musik Tarling yang terus berkembang menimbulkan kekhawatiran akan kehilangan identitas dan distorsi bentuk aslinya. (Hidayatulah, 2015).

Tarling modern mungkin menggunakan alat musik modern seperti gitar listrik atau synthesizer, serta mengeksplorasi tema-tema yang lebih kontemporer, namun, ada kemungkinan nilai-nilai tradisionalnya tidak terasa kuat seperti pada Tarling tradisional. Meskipun mungkin tetap mengandung unsur-unsur budaya tradisional, mereka mungkin lebih sedikit menekankan pada penggunaan bahasa dan alat musik tradisional yang mengakar. Dengan demikian, Tarling tradisional tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan memberikan penghargaan kepada warisan nenek moyang. Ini menjadikan Tarling tradisional sebagai simbol keberlanjutan budaya yang mendalam dan menjadi landasan kuat bagi pengembangan seni Tarling modern yang lebih lanjut.

Melihat perkembangan minat seni tarling pada masyarakat saat ini yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa bahwa seni tarling harus terus dijaga dan dilestarikan tanpa memperdulikan perkembangan zaman yang terus berubah. Hal ini dikarenakan seni tarling merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk menyajikan seni tarling dalam bentuk film dokumenter sebagai upaya pelestariannya. Film dokumenter juga memiliki potensi untuk memotivasi partisipasi aktif dalam upaya pelestarian budaya (UMSIDA, 2023).

Dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif tentang seniman Tarling, perjuangan mereka dalam melestarikan tradisi, dan dampak positif yang dihasilkan dari upaya mereka, film dokumenter dapat membangkitkan semangat dan rasa bangga dalam masyarakat Cirebon untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya mereka. Oleh karena itu, pembuatan film dokumenter berjudul "Nada Tradisi : Pusaka Suara Dan Budaya" diharapkan dapat menjadi langkah dalam membangkitkan kembali minat dan apresiasi terhadap seni Tarling tradisional, serta menginspirasi generasi muda untuk aktif dalam melestarikan dan memperkaya budaya mereka dan menyadari akan kebudayaan Indonesia yang plural.

Film dokumenter ini penulis menggunakan pendekatan partisipatori dengan menampilkan pembuat film tampil di dalam film tersebut. Wawancarapun di

gunakan untuk mendominasi dalam menyampaikan informasi tentang seni tarling tradisional khas Cirebon. Kolaborasi menjadi ciri khas dari gaya film dokumenter partisipatori.

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis akan melakukan upaya dengan pendekatan gaya film dokumenter partisipatori. Dengan mengangkat topik budaya seni Tarling tradisional khas Cirebon. Salah satu cara yang akan digunakan adalah melalui pembuatan film dokumenter. Media ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi penting yang dapat digunakan kembali di masa depan. Film dokumenter ini mampu memberikan pengalaman audio dan visual yang mendalam serta jelas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, karya dalam bentuk film dokumenter akan dapat menjelajahi bagaimana Menguatkan Budaya Seni Tarling Tradisional Khas Cirebon.

1. Bagaimana visualisasi musik tarling tradisional khas Cirebon melalui pembuatan feature dokumenter yang berfokus pada aspek - aspek tradisional ?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah tentang visualisasi yang bisa mendukung statement tentang Menguatkan Budaya Seni Tarling Tradisional Khas Cirebon dapat difokuskan pada hal-hal berikut.

1. Fokus pada proses perencanaan dan produksi film dokumenter yang bertujuan untuk menguatkan dan melestarikan budaya seni tarling tradisional khas Cirebon.

1.4 TUJUAN BERKARYA

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, bisa ditarik kesimpulan jawaban sebagai tujuan pengkaryaan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan proses perencanaan dan produksi film dokumenter sebagai sarana untuk menggali, merekam, dan memperkuat nilai-nilai serta kekayaan budaya dari seni tarling tradisional khas Cirebon.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat proses penulisan laporan tugas akhir ini maka penulis membuat sistematika penulisan ini kedalam 4 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang penulis dalam mengambil topik yang diangkat, terdapat juga rumusan masalah, batasan masalah, gagasan berkarya, sistematika penulisan dan alur berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pembahasan dalam bab ini mengenai referensi seniman dan karya seniman serta kajian literatur yang berisikan teori umum dan juga teori seni guna memperkuat karya yang dihasilkan baik itu dari sisi teori serta studi pustaka yang sudah dilakukan.

BAB III PENGKARYAAN

Bab ini berisikan bahasan mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan yang dimulai dari awal pembuatan karya hingga hasil akhir.

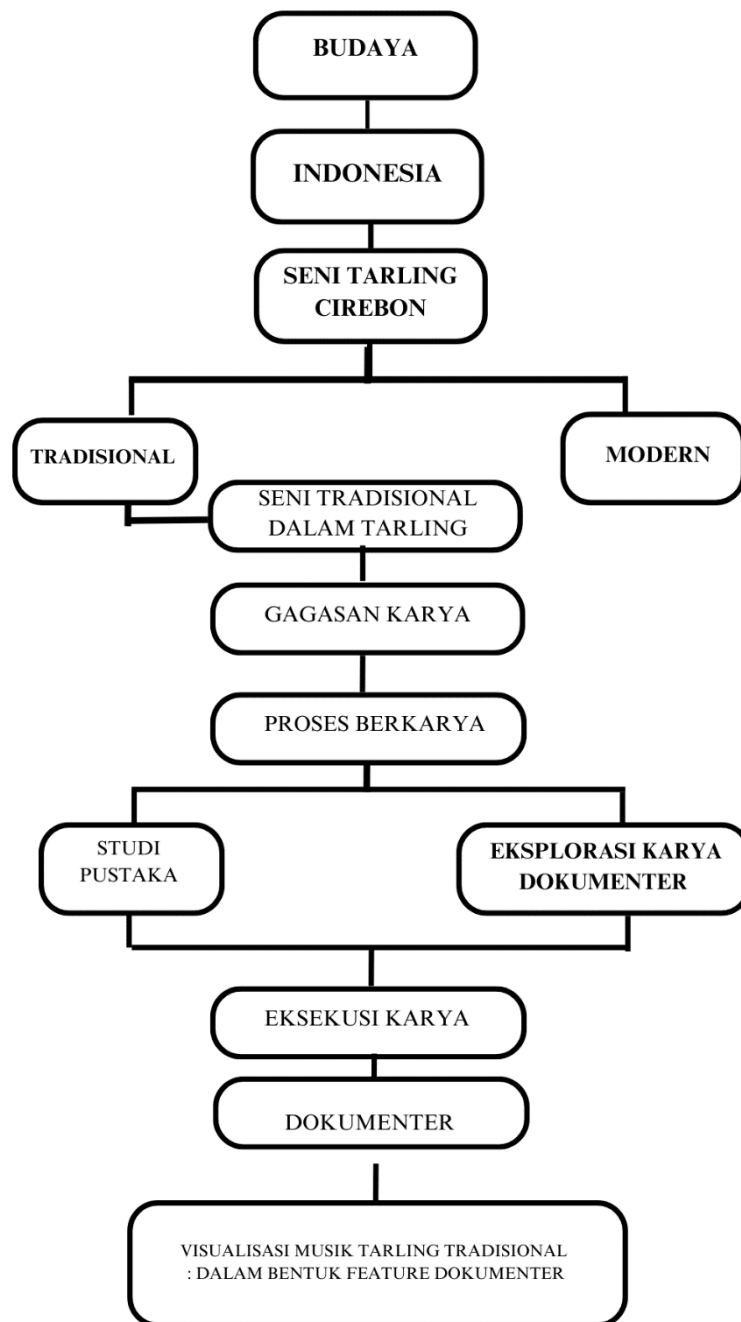
BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah serta menelaraskan tujuan dibuatnya karya ini serta mencakup saran dari bab bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan beberapa daftar buku beserta jurnal dan *website* yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama

1.6 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Penulis 2024)